repository.ub.ac.id

# ANALISIS GAYA BAHASA PADA *SYIIR PASRAH NGALAH* KARYA K.H.M. SHONHAJI NAWAL KARIM ZUBAIDI

**SKRIPSI**

**OLEH**

**UMMU LUBBA AYLIYA**

**NIM 115110713111004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# ANALISIS GAYA BAHASA PADA *SYIIR PASRAH NGALAH* KARYA K.H.M. SHONHAJI NAWAL KARIM ZUBAIDI

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya**
**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**
**UMMU LUBBA AYLIYA**
**NIM 115110713111004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA**
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
**2018**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Ummu Lubba Ayliya

NIM : 115110713111004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Juli 2018

Ummu Lubba Ayliya

NIM 115110713111004

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ummu Lubba Ayliya telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Malang, 2 Juli 2018

Pembimbing

Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd., M.Pd.
NIK. 201210 871121 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

## HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ummu Lubba Ayliya telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

(Nanang Bustanul Fauzi, S.S., M.Pd.) Ketua Dewan Penguji
NIP. 19850511 200812 1 003

(Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd., M.Pd.) Anggota Dewan Penguji
NIK. 201210 871121 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(Nanang Bustanul Fauzi, S.S., M.Pd)
NIP. 19850511 200812 1 003

Menyetujui,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

(Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.)
NIP. 19770719 200604 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# ABSTRAK

Ayliya, Ummu Lubba, 2018. **Analisis Gaya Bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah* Karya K.H.M. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi.** Skripsi**,** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci**: *syiir*, Gaya Bahasa, Nilai-nilai Islam

Syiir merupakan salah satu bentuk puisi lama. Syair pada lingkungan pondok pesantren disebut *syiir*. *Syiir* merupakan salah satu media untuk menyampaikan ajaran Islam. Kegiatan melantunkan *syiir* masih dilakukan hingga saat ini. Salah satunya pada Majlis Jamaah Nariyah Al Mughist yang dipimpin oleh K.H. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi, beliau merupakan pengarang *Syiir Pasrah Ngalah*. Pada *syiir* tersebut terdapat kekhasan gaya bahasa. Salah satu alasan penulis menggunakan analisis gaya bahasa, karena setiap pengarang memiliki kekhasan yang unik dalam menulis suatu karya. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan gaya bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah*,dan mendeskripsikan nilai-nilai Islam pada *Syiir Pasrah Ngalah.* Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan gaya bahasa dan nilai-nilai yang ada pada *Syiir Pasrah Ngalah*.

Gaya bahasa yang ditemukan pada SPNG ada empat yaitu 1. Anafora pada data (B2/b1,2), (B3/b1,2), dan (B7/b1,2). 2. Antonim atau lawan kata *sugih* >< *mlarat*, *susah* >< *seneng*, *haram* >< *halal*, *petheng* >< *padhang*, kotor >< bersih. 3. Perampatan yaitu kata *kang* berasal dari kata *ingkang*, kata *wis* berasal dari kata *uwis*. kata *wong* berasal dari kata *uwong*. kata *mung* berasal dari kata *namung*. kata *ra* berasal dari kata *ora*. Kata *jo* berasal dari kata *ojo*. 4. Asonansi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Dari pengamatan terdapat pola pengulangan kata yang unik yaitu /i/u/i/i/u/i/, pola /e/e/u/e/e/u/, pola /a/u/u/a/u/u/, pola /a/a/a/i/a/i/a/a/a/i/a/i/. 4. Aliterasi, pola menarik yaitu pola /s/m/p/k/s/m/p/k/r/r/, pola /h/h/r/h/h/r/, pola /d/r/d/r/, pola /l/l/h/l/l/h/, dan /s/h/s/h/.

Nilai-nilai keagamaan islam yang terdapat pada SPNG berikut: 1. Nilai Aqidah yaitu mengajarkan kepada manusia untuk percaya kepada Allah maha pencipta sebagai pencipta alam semesta. 2. Akhlak kepada Allah meliputi syukur, *huznudzon*, ikhlas, doa, taubat, tawakal, beriman, dan taat. 3. Akhlak kepada diri sendiri meliputi kesabaran dan kekuatan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# ABSTRACT

Ayliya, Ummu Lubba, 2018. **Analysis of *Syiir Pasrah Ngalah*'s Language Style by K.H.M. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi.** Thesis, Indonesian Education, Language, and Literature Department, Faculty of Cultural Studies, Brawijaya University. Supervisor: Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd., M.Pd.

**Keywords**: *syiir*, Language Style, Islamic Morals

Syiir is a type of old poem. In the Islamic boarding schools' community, a syair is called *syiir*. *Syiir* is a type of media to deliver Islamic teachings. The activity of chanting *syiir* still takes place until this day. One community which still practice this activity is Majlis Jamaah Nariyah Al Mughist, led by K.H. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi, who is the creator of *Syiir Pasrah Ngalah*. We can find a particular language uniqueness in this *syiir*. One of the reasons why the writer chooses to analyze the language style is that each author has their own unique identity in writing an artwork. The aim of this research is to describe the language style in the *Syiir Pasrah Ngalah* and to describe the Islamic values contained in it. This research uses a descriptive-qualitative approach, in which the writer describes the language styles and the values of the *Syiir Pasrah Ngalah*.

Results show that there are four language styles found in the SPNG, which are 1. Anaphor in the data (B2/b1,2), (B3/b1,2), and (B7/b1,2). 2. Antonyms in the words *sugih* (rich) >< *mlarat* (poor), *susah* (upset) >< *seneng* (happy), *haram* (forbidden) >< *halal* (allowed), *petheng* (dark) >< *padhang* (light), kotor (dirty) >< bersih (clean). 3. Abbreviation in the word *kang* from *ingkang* (which), the word *wis* from *uwis* (done), the word *wong* from *uwong* (person), the word *mung* from *namung* (tapi), the word *ra* from *ora* (no/not), the word *jo* from *ojo* (don't). 4. Vocal assonance /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Based on the observation, there is a unique pattern of word repetition, which are /i/u/i/i/u/i/, the pattern /e/e/u/e/e/u/, the pattern /a/u/u/a/u/u/, the pattern /a/a/a/i/a/i/a/a/a/i/a/i/. 5. Alliteration, there are some interesting patterns, which are /s/m/p/k/s/m/p/k/r/r/, the pattern /h/h/r/h/h/r/, the pattern /d/r/d/r/, the pattern /l/l/h/l/l/h/, and /s/h/s/h/.

The Islami values contained in the SPNG are as follows: 1. Value of faith (aqidah), which teaches people to believe in Allah the Creator who created the universe. 2. Morals to Allah, including gratefulness, having good expectations to others, sincerity, prayer, repentance, submission, faith, and obedience. 3. Morals to their own selves, including patience and strength.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah* Karya K.H. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Penysusun menyadari bahwa dalam penyususunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tekun membimbing, memberi arahan, masukan, serta mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Nanang Bustanul Fauzi, S.S., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya yang bermaanfaat sebagai bekal penulis.
4. Ibu Nur Hasanan, wanita terkasih yang setiap malamnya berlinangan air mata dalam doa meminta dan berharap supaya putrinya segera menyelesaikan skripsi.
5. Ir. Agus Triono selaku guru dan bapak ke-2 saya dengan ketelatenan dan ketegasan mendorong saya segera menyelesaikan skripsi.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2011 (Anik, Wika, Ma'rifah, Faishal, Agustin) yang selalu memberi motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga Attawwabin Mbak Lusi yang sudah seperti kakak sendiri, yang tidak segan marah jika saya salah, Ihsan yang memberikan semangat, JT tempat mencurahkan segala perasaan, Fatimah rekan *udur-uduran* yang sudah seperti adik saya, Vika, Rehan, No (Kino) dan Di (Adi) anak sholeh bersaudara (baca sodala) yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
8. Saiful Arif, sahabat terkasih a.k.a. seseorang yang telah menulis kenangan untuk hidup bersama, namun belum sempat ditakdirkan untuk bersama. Semoga kelak bisa dipertemukan kembali oleh Allah dan akan *cie-cie* pada waktunya. Terima kasih untuk dorongan, semangat, dan sejarahnya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa penelitian ini masih banyak adanya kekurangan. Akhirnya diharapkan penelitian ini bermanfaat serta diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk sempurnanya skripsi ini.

Malang, 11 Juli 2018

Penulis,

Ummu Lubba Ayliya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM**……...……...i

**PERNYATAAN KEASLIAN**..... ii

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... iii

**HALAMAN PENGESAHAN**..... iv

**ABSTRAK** .....6

**ABSTRACT**.....7

**KATA PENGANTAR**.....8

**DAFTAR ISI**.....ix

**DAFTAR LAMPIRAN**.....xi

**BAB I PENDAHULUAN**.....**Error! Bookmark not defined.**

1.1.Latar Belakang.....**Error! Bookmark not defined.**
1.2 Rumusan masalah .....**Error! Bookmark not defined.**
1.3 Tujuan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
1.4 Manfaat Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
1.5 Definisi Operasional .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**.....**Error! Bookmark not defined.**

2.1 Hakikat Syiir.....**Error! Bookmark not defined.**
2.2 Struktur Puisi .....**Error! Bookmark not defined.**
2.3 Nilai-Nilai Islam .....**Error! Bookmark not defined.**
2.4 Syiir Pasrah Ngalah .....**Error! Bookmark not defined.**
2.5 Penelitian Terkait.....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB III METODE PENELITIAN** .....**Error! Bookmark not defined.**

3.1. Jenis Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.2. Data dan Sumber Data .....**Error! Bookmark not defined.**
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
3.4. Teknik Analisis .....**Error! Bookmark not defined.**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.5. Indikator Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV PEMBAHASAN** .....**Error! Bookmark not defined.**
4.1. Struktur Fisik pada *Syiir Pasrah Ngalah***Error! Bookmark not defined.**
4.1.1. Kata .....**Error! Bookmark not defined.**
a.Antonim.....**Error! Bookmark not defined.**
b.Anafora .....**Error! Bookmark not defined.**
c.Kosakata Bahasa Arab .....**Error! Bookmark not defined.**
d.Perampatan.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.2. Bunyi .....**Error! Bookmark not defined.**
a.Asonansi.....**Error! Bookmark not defined.**
b.Aliterasi.....**Error! Bookmark not defined.**
4.2. Nilai-nilai Islam pada *Syiir Pasrah Ngalah***Error! Bookmark not defined.**
4.2.1. Nilai Aqidah.....**Error! Bookmark not defined.**
4.2.2. Nilai Akhlak.....**Error! Bookmark not defined.**
a.Akhlak Kepada Allah.....**Error! Bookmark not defined.**
b.Akhlak Kepada Diri Sendiri.....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB V SIMPULAN** .....**Error! Bookmark not defined.**

5.1. Simpulan .....**Error! Bookmark not defined.**
5.2. Saran .....**Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA**.....**Error! Bookmark not defined.**

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1. Syiir Pasrah Ngalah**.....**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 2. Daftar Singkatan dan Lambang**...**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 3. Data dan Kode Data**.....48

3.1 Data Antonim.....……..**Error! Bookmark not defined.**
3.2 Data Anafora.....**Error! Bookmark not defined.**
3.3 Data Kosakata Bahasa Arab .....**Error! Bookmark not defined.**
3.4 Data Perampatan……**Error! Bookmark not defined.**
3.5 Data Asonansi .....**Error! Bookmark not defined.**
3.6 Data Aliterasi .....**Error! Bookmark not defined.**
3.7 Data Nilai Akhlak .....**Error! Bookmark not defined.**
a. Akhlak Kepada Allah.....**Error! Bookmark not defined.**
b Akhlak Kepada Diri Sendiri .....**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi**.....71

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian.

## 1.1. Latar Belakang

Masyarakat Jawa khususnya dalam pendidikan agama Islam tidak lepas dari lingkungan pesantren. Pendidikan pada lingkungan pesantren tidak lepas dari tradisi para kiai menyampaikan ajaran maupun pelajaran melalui *syiir*. Istilah *syiir* tetap tumbuh dan berkembang pesat dikalangan masyarakat santri. Hal tersebut diukur dengan populasinya yang semakin pesat dan banyak sehingga dijadikan media dakwah (Mussaif, tanpa tahun hal. 3).

Masyarakat yang tidak mengenal bangku madrasah salafiyah atau diniah kurang mengenal kata *syiir*. *Syiir* dalam masrarakat Jawa disebut *singir* atau *singiran* karena lidah masyarakat Jawa terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah '*Ain* menjadi *ngain*. Seperti contoh lafad *an'amta* dibaca *anngamta*. Orang Jawa biasanya lidah mereka *kelu* sehingga tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah '*Ain*.

*Syiir* masih dijumpai dikalangan masyarakat, terutama lingkungan pondok pesantren dan kegiatan keagamaan. Muzaka (tanpa tahun hal.13), menjelaskan fungsi *syiir* sebagai media menyampaikan ajaran islam seperti pelajaran etika/akhlak, tauhid, fiqih, sejarah/kisah, dan cabang-cabang ilmu bahasa yang terkait kepada santri.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Secara umum *Syiir* memiliki pesan budaya atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, sindiran, sopan santun, dan spiritual. Simandjuntak (1984 hal.155) menyatakan nilai-nilai spiritual dapat memberikan dorongan untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Jika pada ajaran agama masing-masing diajarkan untuk berbuat kebaikan maka kebaikan akan mudah tertanam dalam diri seseorang. Kebaikan yang sudah tertanam dalam diri seseorang akan mendorong manusia untuk merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif.

Budaya menyampaikan *syiir* masih digunakan pada kegiatan keagamaan Jamaah Nariyah Al Mughits. Pada kegiatan tersebut *Syiir Pasrah Ngalah* (selanjutnya ditulis SPNg) karya K.H.M. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi (selanjutnya ditulis Gus Shon) dilantunkan oleh para jamaahnya. SPNg berisi nasihat kepada umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu nasihatnya ialah sabar dalam mengahadapi cobaan. Sebagaimana pada kutipan berikut.

*Urep neng dunnyo ojo ngongso kabeh kuwi wes ono seng noto*
(hidup di dunia jangan tamak semuanya itu sudah ada yang menata)
*Urep neng dunnyo jo gampang ngresulo opo meneh pas atine gelo*
(hidup di dunia jangan mudah mengeluh apa lagi wkatu hati kecewa)
*Urep neng dunnyo kuwi cubo susah lan seneng kabeh cubo*
(hidup di dunia itu cobaan sedih dan seing itu cobaan)
*Seng kuwat cubo seng duwe roso, roso sukur marang kang kuwoso*
(yang kuat cobaan yang mempunyai rasa, rasa syukur kepada yang kuasa)

*Syiir* dilantunkan dengan diiringi rebana. Dilagukan dengan alunan yang tidak terlalu cepat sehingga jamah dapat mengikuti. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi *syiir* sebagai sarana hiburan (Muzakka, tanpa tahun hal. 7).



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pelantun *syiir* hanya menikmati lantunan *syiir* tanpa meresapi makna dalam setiap bait *syiir*.

Selain dilagukan dan diiringi dengan rebana, pelafalan *syiir* juga terdapat penekanan pada kata-kata tertentu, begitu pula dengan pelafalan dengan SPNg. Bait ketiga pada kata *susah lan seneng* dilafalkan dengan ditekan dan menggunakan nada tinggi. Fungsi penekanan tersebut untuk menyampaikan bahwa susah dan seing itu cobaan dari Tuhan. Hal ini didasari terkadang manusia hanya menganggap keadaan susah saja sebagai cobaan, melalui penekanan tersebut akan menegaskan tidak hanya keadaan susah yang menjadi cobaan tetapi juga keadaan seing. Akan berbeda jika dilafalkan dengan nada rendah, maka pendengar akan meremehkan karena dianggap sebagi hal yang kurang diperhatikan. Penekanan tersebut menunjukkan salah satu fungsi *syiir* yaitu sebagai media pendidikan (Muzakka, tanpa tahun hal. 7).

SPNg dilantunkan pada acara rutin Jamaah Nariyah Al-Mughits. Penyampaian SPNg disampaikan dengan dilagukan dan diiringi rebana. Selain itu pelafalan pada kata-kata tertentu banyak yang ditekan menggunakan nada tinggi. Hal ini dilakukan untuk membangun *syiir* dalam perfomansi, sehingga nilai yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh jamaah. Dengan dilagukan dan membuat penekatan pada kata-kata tertentu, maka nilai yang ingin disampaikan akan lebih mudah untuk diingat dibandingkan dengan disampaikan melalui ceramah.

*Syiir* tidak hanya dapat dinikmati dengan dilantunkan, tetapi juga dapat dianalisis melalui unsur kebahasaan yang khas yang membangun *syiir* tersebut.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari segi kebahasaan inilah dapat diketahui bagaimana nilai-nilai pada SPNg dapat disampaikan dengan baik. Salah satu contoh pada bait berikut,

*"Akeh wong ngaji mung ngobrol dewe, kadang malah ngrasani tonggone"*
(Banyak orang mengaji hanya bicara sendiri, terkadang menggunjing tetangga)
*"Budal ko omah ketoke ngaji, teko enggen gur ngrasani"*
(Berangkat dari rumah kelihatan mengaji, sampai di tempat hanya menggunjing)
*"Lek ngunu kuwi ndang ditobati, opo ora wedi sekso yen wes mati"*
(Kalau begitu segera ditaubati, apa tidak takut seksa setelah mati)

Bagaimana pesan yang terdapat pada bait diatas mampu diterima dengan baik oleh jamaah. Jamaah Al Mughist yang hadir dapat mengikuti majlis secara khusuk tanpa ada yang berbicara sendiri. Hal ini, tentu tidak lepas dari gaya bahasa yang digunakan pengarang.

Gaya bahasa merupakan ungkapan pengarang untuk memperlihatkan ciri khas penulisan pada karya sastra. Pemilihan gaya bahasa yang sangat mendukung untuk tercapainya perfomansi penyampaian *syiir*. SPNg memiliki gaya bahasa yang unik. Salah satu keunikannya terdapat asonansi maupun aliterasi yang menimbulkan pola-pola unik. Selain itu, terdapat antonim yang menimbulkan penegasan mengenai *syiir* yang menyampaikan hal baik dan buruk. Berbicara mengenai hal baik dan buruk maka akan berkaitan dengan antonim. Tentunya pemilihan gaya bahasa tersebut mendukung tersampaikannya nilai-nilai Islam kepada pembaca dan pendengarnya.

Keindahan *syiir* dari segi kebahasaan inilah kurang diketahui oleh banyak orang. Disini peneliti akan menganalisis keindahan gaya bahasa yang terdapat pada SPNg. Dengan demikian pembaca akan mengetahi bahwa *syiir* tidak hanya



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dapat dinikmati dengan dilantukan, tetapi juga terdapat unsur yang membangun sehingga nila-nilai yang terdapat dalam SPNg dapat tersampaikan kepada pembaca dan pendengarnya.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pada *Syiir Pasrah Ngalah*?

b. Bagaimana nilai-nilai Islam yang ada dalam *Syiir Pasrah Ngalah*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, makan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a.** Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada *Syiir Pasrah Ngalah.*

**b.** Mendeskripsikan nilai-nilai Islam pada *Syiir Pasrah Ngalah.*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis**,** penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah*.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi terutama dalam memahami analisis gaya bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah*

## 1.5 Definisi Operasional

1. Gaya Bahasa

Gaya bahaa ialah bahasa yang mempunyai ciri khas dari pengarang. Gaya bahasa yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada struktur fisik puisi. Teori yang digunakan ialah truktur fisik puisi yang berkaitan dengan gaya bahasa secara garis besar. Dari struktur fisik puisi yang termasuk gaya bahasa adalah kata dan bunyi. Dimana dalam kata dan bunyi terdapat Antonim, Anafora, Perampatan, Kata Bahasa Arab, Aliterasi, dan Asonansi.

2. *Syiir Pasrah Ngalah*

SPNg merupakan *syiir* yang ditulis oleh Gus Shon, pimpinan Jamaah Nariyah Al Mughist. *Syiir* tersebut terdiri dari tujuh bait, bait pertama berupa sholawat nabi, bait kedua sampai bait ketuju berisi isi. SPNg bertuliskan latin dengan menggunakan Bahasa Jawa.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Nilai-nilai Islam

Nilai ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca. *Syiir* berisi mengenai ajaran Islam, oleh sebab itu nilai-nilai yang digunakan ialah nilai-nilai yang terdapat pada agama Islam. Nilai-nilai tersebut ialah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai nilai aqidah dan nilai akhlak saja, karena data yang muncul pada dua teori tersebut.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini akan dibahas 1. Hakikat *Syiir*, 2. Struktur Puisi, 3. Nilai-Nilai Islam, dan 4. Penelitian Terkait

## 2.1 Hakikat Syiir

*Syiir* pada masyarakat Jawa biasa disebut dengan *singir*, kemudian masyarakat biasa menyebut dengan istilah *singiran*. Hal ini dikarenakan melantunkan *singir* adalah kegiatan yang sering dilakukan di pondok pesantren dan kegiatan keagamaan masyarakat. Maka dipakailah kata *singiran* yang menjelaskan bahwa *singiran* sangat melekat dikalangan masyarakat terutama lingkungan pesantren. Menurut Mawardi (2006 hal. 2) *singiran* merupakan bait-bait pujian atau sholawat Nabi disertai nasihat atau terjemahan dari kitab-kitab Islam.

*Syiir* ditulis dalam huruf *Arab Pegon* dan menggununakan Bahasa Jawa . *Syiir* ditulis menggunakan Bahasa Jawa dan berisi bait-bait dengan notasi tertentu dan mengadaptasi wazan-wazan tertentu (Mawardi, 2009 hal. 2). Dengan demikian, *syiir* akan mudah difahami dan menarik untuk dibaca atau dilagukan.

*Syiir* sama bentuknya dengan syair dalam sastra lama yang terdiri dari empat baris, bersajak aaa, dan bersuku kata tetap tiap barisnya (Darwin dalam Muzakka, tanpa tahun hal. 4). Struktur *syiir* yakni pembukaan, pembukaan berupa sholawat terhadap Nabi atau pujian terhadap Tuhan, tetapi yang umum digunakan ialah sholawat Nabi. Kedua isi, berisi tuntunan yang akan disampaikan.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Ketiga penutup, penutup pada *syiir* sama seperti pembukaan yaitu lantunan sholawat terhadap Nabi atau pujian terhadap Tuhan. Materi teks *syiir* meliputi pelajaran etika/akhlak, tauhid, fiqih, sejarah, dan pengajaran bahasa Arab dan cabang ilmu lainnya.

Selain *syiir* adapula namanya *nadhom*. *Syiir* biasa bertuliskan arab pegon atau latin dan Berbasa Jawa, berisi mengenai ajara moral, etika, ajaran islam, maupun sejarah Islam. Seperti *Syiir Ngudi Susilo,* Syiir *Mitrosejati* dan sebagainya. Sedangkan *nadham* bertuliskan huruf hijaiyah dan menggunakan Bahasa Arab. Sementara isinya mengenai pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Arab, seperti contoh *Nadhom* Alfiyah Ibnu Malik, *Nadhom* Immriti, *Nadhom* Alala, dan lain sebagainya. Cara penyampainnya sama dilagukan akan tetapi *nadhom* disampaikan dilingkungan pondok pesantren, sedangkan *syiir* dapat dilantunkan pada lingkungan pondok pesantren maupun kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satunya pada kegiatan keagamaan Jamiah Nariyah Al Mughist.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan *syiir* atau *singir*/*singiran* adalah puisi yang ditulis menggunakan huruf *Arab Pegon* dan berbahasa Jawa berisi mengenai akhlak, fiqih, tauhid, sejarah, dan cabang ilmu yang berkaitan dengan agama.

## 2.2 Struktur Puisi

Penelitian ini berkaitan dengan struktur puisi. Struktur yang membangun puisi ada dua yaitu struktur fisik yang dapat dinikmati secara visual, dan struktur



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

batin yaitu unsur yang dapat dilihat hanya dari kepekaan batin atau yang disebut dengan istilah lapis makna.

Struktur fisik puisi dalam Aminudin (2010 hal. 36) meliputi 1) Bunyi 2) Kata 3) Baris 4) Bait 5) Tipografi. Struktur batin menurut Richards dalam Aminuddin (2010:150) meliputi 1) *sense* 2) *subject matter* 3) *feeling* 4) *tone* 5) *totalitas* 6) tema. Menurut Rachmad Djoko Pradopo, Struktur fisik puisi meliputi 1) Diksi, 2) Pencitraan,(3) Kata konkret, 4) Majas, 5) Bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. Struktur batin puisi meliputi: 1) Tema, 2) Perasaan, 3) Nada, dan 4) Amanat.

Struktur fisik yang akan dikaji pada penelitian ini ialah 1) Bunyi 2) Kata 3) Baris 4) Bait 5)Tipografi

**1. Bunyi**

Peran puisi dalam puisi meliputi menciptkan nilai keindahan melalui unsur kemerduan, untuk menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa dan sikap, untuk menciptakan suasana tertentu sebgai perwujudan suasana batin dan sikap penyair. Bunyi dalam puisi meliputi rima, irama, dan ragam bunyi. Rima didalamnya mengandung beberapa aspek 1) asonansi 2) aliterasi 3) rima akhir 4) rima dalam 5) rima rupa 6) rima identik 7) rima sempurna.

**2. Kata**

Kata dalam puisi dipilih, ditata, dan diatur secara cermat oleh penyair. Pemilihan kata yang digunakan disebut diksi. Diksi yang baik tentunya berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat dan kaya dengan nuasa makna sehingga mampu membawa pembaca dalam imajinya.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dalam penentuan kosa kata tidak lepas dengan gaya bahasa. Gaya bahasa dalam *syiir* meliputi:

1. Antonim yaitu penggabungan dua kata yang memiliki makna bertentangan.
2. Anafora, yakni pengulangan kata atau frasa pada awal dua larik puisi yang berurutan.
3. Kosa kata Bahasa Arab ialah kata yang ditulis menggunakan Bahasa Arab.
4. *Perampatan* yaitu pengurangan suara atau suku kata pada awal kata. Walaupun begitu pengurangan tersebut tidak merubah makna kata.

**3. Baris**

Baris disebut junga dengan larik dalam puisi. Larik pada umumnya merupakan sesuatu yang lebih besar dari kata untuk menggambarkan suatu makna (Aminuddin, 2010 hal. 144). Larik pada dasarnya merupakan pewadahan dan pengembangan ide penyair yang diawali lewat kata. Larik dalam prosa sama saja seperti kalimat namun tidak memiliki struktur yang sesuai dengan kalimat. Penulisan baris juga harus memperhitungkan masalah rima serta penataan masalah persajakan.

**4. Bait**

Bait merupakan suatu yang lebih besar dari larik. Bait ialah kesatuan larik dalam satu kelompok. Peranan bait dalam puisi adalah membentuk suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran yang berbeda dengan satu barus kelompok lainnya.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**5. Tipografi**

Tipografi ialah bentuk-bentuk penampilan puisi yang dapat diamati secara visual. Tipografi berperan menampilkan afek visual untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu menjadi pendukung penjelasan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan penulis.

Demikian uraian tentang struktur fisik dalam puisi. Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu Analisis Gaya Bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah* Karya K.H. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi, maka akan digunakan teori yang berkaitan dengan gaya bahasa. Teori yang digunakan yaitu kata dan bunyi karena didalamnya terdapat unsur-unsur gaya bahasa seperti antonim, anafora, *perampatan*, kosa kata Bahasa Arab, asonansi, dan aliterasi.

**2.3 Nilai-Nilai Islam**

Nilai dalam bahasa lnggris *value*, dalam bahasa latin *velere*. Sutardjo (2012 hal. 56) menerangkan nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Zakiah (1984 hal. 260) nilai ialah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku.

Nilai merupakan suatu realita hidup yang dapat dirasakan seseorang sebagai prinsip atau pedoman dalam hidup. Pendapat tersebut sejalan dengan Raths dan Kelven dalam Sutardjo (2012 hal. 59) menyatakan nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak didalam hidup manusia, sebab nilai



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotifasi dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai bukan hanya menjadi pegangan hidup tetapi juga menjadi tolak ukur benar atau tidak prilaku masarakat.

Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalu berbagai proses, misalkan melaui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal, agama, maupun sekitar. Berkaitan dengan menanamkan nilai pada seseorang, banyak cara dan metode yang digunakan. Salah satunya metode dengan menyampaikan *Syiir Pasrah Ngalah* dalam kegiatan keagamaan Al Mughist. Melalui *syiir* tersebut disampaikan nilai-nilai islam yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Mansur (2011 hal. 115) menjelaskan aspek nilai-nilai islam tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai aqidah, dan nilai akhlak.

**1. Nilai Ibadah**

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu *abada-yabudu-abdan-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah (Zainuddin, 1997:1). Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar setiap perbuatannya dilandasi dengan hati yang ikhlas guna mencari ridlo Allah. Pengalaman konsep nilai ibadah akan melahirkan manusia yang jujur, adil, dan suka membantu sesamanya (Hakim, 2011 hal. 69).

Ibadah oleh jumhur ulama dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhoh dan ibadah ghoiru mahdhoh. Ibadah mahdhoh yaitu ibadah yang diwajibkan, seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Sedangkan ibadah ghoiru mahdhoh ialah ibadah yang tidak diwajibkan, seperti makan, minum, bekerja, serta melakukan



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kegiatan apapun. Cara beribadah ialah dengan berniat hanya beribadah mencari ridlo Allah.

**2. Nilai Aqidah**

Nilai aqidah mengajarkan kepada manusia untuk percaya kepada Allah Maha Pencipta sebagai pencipta alam semesta yang akan mengawasi dan memperhitungkan amal manusia. Dengan demikian, manusia akan lebih taat menjalankan segala perintah Allah dan takut akan larangan Allah.

Manusia juga diajarkan untuk percaya adanya hal-hal ghaib, seperti adanya surga dan neraka, pahala dan dosa, siksa kubur, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini masuk pada rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qodlo dan qodar. Sejalan dengan yang diungkapkan Abu Salma (2009 hal. 9) bahwa dalam aqidah islam terdapat hal-hal yang akal sulit memahami, seperti perkara-perkara ghaib siksa kubur, nikmat kubur, *shirath* (jembatan), *haudl* (telaga), Surga, Neraka, dan bagaimana bentuk sifat-sifat Allah.

**3. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma atau adab yang baik dan benar, sehingga akan membawa kekehidupan manusia yang aman, damai, dan harmonis (Hakim, 2012 hal. 69). Istilah lain dari akhlak ialah etika. Etika adalah ilmu yang meyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran (Habibah, 2015 hal. 73). Persamaan antara akhlak dan etika ialah



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

keduanya membahas mengenai baik atau buruknya tingkah laku manusia dalam masyarakat.

Akhlak merupakan etika yang terdapat dalam diri seseorang, diperoleh baik secara langsung pada diri seseorang atau melalui proses pembelajaran. Pendapat tersebut berbeda dengan Ilyas (dalam Deddy Ramdhani (2015 hal. 8) 2000 hal. 3) yang menerangkan akhlak adalah sifat yang tertanan dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar. Sementara akhlak ditanamkan (baca dipaksa) dalam diri seseorang yang menjadi tolak ukur benar atau tidaknya prilaku seseorang dalam masyarakat. Akhlak dapat diperoleh melalui pembelajaran pada lingkungan formal maupun nonformal. Salah satu contoh dalam pendidikan di Madrasah Diniyah dan pondok pesantren terdapat pelajaran mengenai akhlak yaitu Mitra Sejati, Ngudi Susila, termasuk penyampaian *Syiir Pasrah Ngalah* dalam kegiatan keagamaan Jamaah Nariah Al Mughist.

Nilai-nilai akhlak dalam Islam, menurut Habibah (2015 hal. 78) mencakup lima bagian, yaitu: (a) akhlak kepada Allah, (b) akhlak kepada Rasulullah, (c) akhlak kepada diri sendiri, (d) akhlak dalam masyarakat, (e) akhlak di lingkungan tetangga, (f) akhlak kepada keluarga. Nilai-nilai akhlak yang muncul pada SPNG ialah sebagai berikut:



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**a. Akhlak Kepada Allah**

1. Beriman yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar.
2. Taat yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
3. Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
4. Khusyuk yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Ciri-ciri Khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya.
5. *Huznudzdzan* yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan Allah merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.
6. Tawakal yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.
7. Syukur yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan Allah. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku.
8. Taubat yaitu kembali dari sesuatu yang tidak baik ke sifat yang baik, dari sifat tercela ke sifat terpuji, dari berbuat larangan-Nya ke perintah-Nya, dari



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

maksiat ke taat, dari berbuat hal yang dibenci Allah ke hal yang diridhai Allah.

9. Sabar yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Seseorang yang memiliki sifat sabar tidak akan pernah putus asa.
10. Bertasbih yaitu mensucikan Allah dengan ucapan yaitu dengan memperbanyak mengucapkan *Subhanallah*, serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.
11. Takbir yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar*. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagunggan Allah dalam berbagai konsep kehidupan, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan.
12. Do'a yaitu adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah.

**b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

1. Amanah yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
2. Shidiq yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
3. Adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. Memelihara kesucian yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
5. Malu yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
6. Keberanian yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.
7. Kekuatan yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
8. Kesabaran yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.
9. Kasih Sayang yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
10. Hemat yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.

## 2.4 Syiir Pasrah Ngalah

*Syiir Pasrah Ngalah* merupakan karya K.H.M Shonhaji Nawal Karim, beliau ialah putra dari pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam Mantenan Udanawu Blitar. Gus Shon juga sebagai pengajar di Pesantren Lirboyo Kediri. Selain itu, beliu sebagai pemimpin Majelis Dzikir Jamaah Nariyah Al-Mughits. Majelis yang awal mulanya menjadi amalan oleh alumni Pesantren Mambaul Hikam kemudian diusulkan supaya masyarakat dapat mengamalkan dzikir tersebut. Kemudian pada tahun 2007 didirikanlah Majlis Dzikir Jamaah Nariyah Al-Mughist.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Majlis inilah awal mula SPNg ditulis. Awal mula penulisan SPNg didasari pada kehidupan jamaah sehari-hari dan kondisi jamaah ketika hadir dalam majlis. Kemudian SPNg dilagukan pada setiap acara Dzikir Nariyah Al-Mughits. SPNg terdiri dari tujuh bait, bait pertama merupakan pembuka berupa Sholawat berbahasa Arab. Selanjutnya, bait 2 sampai dengan 7 *syiir* yang menggunakan bahasa jawa dan sekaligus menjadi objek kajian.

**2.5 Penelitian Terkait**

Penulis akan memaparkan tentang hasil penelitian yang terdahulu. Hal ini, penting dilakukan untuk menghindari kesamaan atau duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran, tidak ditemukan hasil penelitian mengenai "*Analisis Gaya Bahasa pada Syiir Pasrah Ngalah Karya K.H. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi*". Dengan demikian, penelitian yang dilakukan tidak terdapat kesamaan atau duplikasi pada penelitian yang lain.

Berikut ialah hasil temuan penelitian sebelumnya yang penulis temukan. Skripsi berjudul "*Telaah Stilistika Syiir Mitra Sejati Karya Kiai Bissri Mustofa"*, oleh Nur Hamidah Fitriyani jurusan Sastra Daerah, Universitas Sebela Maret, Tahun 2015. Skripsi ini mendeskribsikan penggunaan gaya bahasa, diksi atau pilihan kata yang digunakan, dan aspek bunyi dan aspek pencitraan dala *Syiir Mitra Sejati*. Berdasalkan analisis terdapat temuan bahwa (1) gaya bahasa yang terdapat pada *Syiir Mitra Sejati* yaitu anafora, epistrofa, mesodiplosis, metonimia,antonomasia, dan simile. (2) Diksi atau pilihan kata yang terdapat pada *Syiir Mitra Sejati* yaitu sinonim, antonim, kosakata bahasa Indonesia, *tembung saroja*, *perampatan*¸kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Kawi, reduplikasi,



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

afiksasi, dan kata sapaan. (3) pemanfaatan aspek bunyi (*purwakanthi*) dalam *Syiir Mitra Sejatai* yaitu asonansi persamaan bunyi vokal yaitu /a/, /i/, /ė/, /u/, serta aliterasi persamaan bunyi konsonan yaitu /k/, /n/, /l/, /t/, /s/, /d/, /w/. Pencitraan yang terdapat dalam *Syiir Mitra Sejati* berupa citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan gerak, dan citraan penciuman.

Skripsi judul "*Syiir Ngudi Susilo Karya Kiai Mustofa Bisri (Kajian Stilistika)*" oleh Dani Wiryanti jurusan Sastra Daerah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2009. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana gaya bahasa, pilihan kata, dan isi yang terkandung dalam *syiir Ngudi Susilo*.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat pilihan kata sinonim, antonim, tembung saroja,mperampatan, kosakata kawi, dan arab, serta struktur morfologi yang berupa afiks dan reduplikasi. Gaya bahasa yang ditemukan ada enam macam yaitu, (a) Aliterasi ditandai dengan pengulangan konsonan /k/, /l/, /b/, /w/, /p/, /h/, /c/, /s/, /n/, /r/, /j/, /t/; (b) asonansi ditandai dengan pengulangan huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/; (c) repetisi *epizeuksis*, yaitu pengulangan kata berkalikali yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa katakata tersebut penting; (d) repetisi *anafora*, pengulangan kata pada awal kalimat berfungsi untuk menyelaraskan bunyi; (e) repetisi *mesodiplosis* (pengulangan kata pada tengahtengah kalimat); dan (f) simile yang ditandai dengan kata '*kaya*'. Isi yang terkandung dalam syiir tersebut ialah ajaran-ajaran penting dan bermanfaat yaitu, sikap hormat kepada kedua orang tua dan guru, adab dalam bertutur dan tingkah laku, cara menggnakan dan membagi waktu, etika berada disekolah, etika pulang sekolah,



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menerima tamu dirumah, dan prilaku terpujii dengan contoh orang-orang yang berhasil.

Skripsi berjudul "*Syiir Tanpo Waton (Kajian Semiotika)*", oleh Niken Derek Saputri, jurusan Bahasa dan Santra Jawa, Universitas Negeri Semarang Tahun 2013. Skripsi ini mendeskribsikan simbol dan makna dalam *Syiir Tanpo Waton* berdasarkan kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya. Teori yang digunakan ialah syiir, semiotik, kode bahasa, simbol, dan makna. Hasil penelitian yang didapat yaitu kode bahasa ditemukan penggunaan bahasa Arab pada bait-bait tertentu *Syi"ir Tanpa Waton*. Ada beberapa istilah serapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *syi"ir, rohmat, nikmat, syare"at, Qur"an, hadist, kafir, tauhid, sholeh, tahriqot, haqiqot, qadim, mu"jizat, rasul,* dan *dzikir*. Ditemukan pula beberapa istilah untuk menyebutkan Tuhan, yaitu *Pangeran, Guru Waskitha*, dan *Allah.* Analisis kode sastra pada *Syi"ir Tanpa Waton* yaitu berbentuk syair yang cara membacanya dilantunkan dengan irama tertentu. Analisis kode budaya ditemukan adanya budaya pesantren yang mberisikan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu ajaran untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala nikamat dan karunia, serta perintah untuk mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menggunakan kajian stilistika dan semiotika pada *syiir*. Sementara penelitian ini dibatasi pada gaya bahasa saja. Gaya bahasa yang digunakan penulis mengacu pada struktur fisik puisi yang mana *syiir* merupakan kata lain dari syair. Syair merupakan salah satu dari bentuk puisi lama. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan penulis mengkaji *syiir*



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menggunakan teori structural puisi. Selain mengkaji mengenai gaya bahasa penulis mengkaji nilai-nilai islam apa saja yang didalamnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB III
# METODE PENELITIAN

Metode menurut Kridalaksana (2001 hal. 136) adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Dalam metode penelitian ini, dijelaskan beberapa hal, antara lain sebagai berikut: 1. Jenis penelitian, 2. Sumber data, 3. Pengumpulan data, 4. Analisis data, 5) Indikator Penelitian.

## 1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2007 hal. 3). Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian deskriptif kualitatif ialah mendeskripsikan makna yang terdapat pada subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa dan nilai-nilai yang terdapat pada SPNg. Data yang digunakan ialah teks SPNg.

## 1.2. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan penelitian. Bahan yang dimaksud yaitu bahan jadi dan didalam bahan itulah terdapat objek penelitian (Sudaryanto dalam Wiryanti, 2009 hal. 24). Data pada penelitian ini berwujud kata-kata *Syiir Pasrah Ngalah* yang mengandung struktur fisik puisi seperti diksi yang meliputi repetisi, metafora, anafora dan sarkasme. Kemudian kalimat yang mengandung nilai-nilai dalam islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber data penelitian ini yaitu berupa naskah *Syiir Pasrah Ngalah* karya K.H.M. Shonhaji Nawal Karim Zubaidi, dimana *syiir* tersebut dilantunkan dalam kegiatan keagamaan Jamaah Nariyah Al Mughits.

### 1.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah bagaimana peneliti memperoleh data yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, buku, jurnal, foto, maupun video. Dokumen yang digunakan yaitu naskah SPNg. Selain itu buku ataupun jurnal berisi mengenai teori terkait analisis data.

Langkah pengumpulan data ialah dengan membaca berulang-ulang, dengan demikian akan diperoleh data secara garis besar. Selanjutnya menggolongkan pada setiap rumusan masalah, kemudian memberi kode pada setiap data. Setelah itu, membuang data yang tidak perlu dan yang terakhir menguraikannya secara singkat.

### 1.4. Teknik Analisis

#### 1.4.1. Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan merupakan menerjemahkan bahasa objek kajian kedalam Bahasa Indonesia. Pada penelitan ini, teks SPNG Bahasa Jawa diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Penerjemahan mengacu pada kamus Bahasa Jawa karya S.A. Mangunsuwito.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 1.4.2. Teknik Analisis Data

Teknis analisi adalah proses pengumpulan data secara sistematis agar peneliti mudah untuk menyimpulkan. Miles dan Huberman (dalam Aji, 2009 hal. 37) analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakann proses pemilihan, memusatkan perhatian, penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul pada teks SPNg. Langkah yang dilakukan ialah membaca berulang-ulang, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan, memberi kode setiap data, membuang data yang tidak perlu, menguraikannya secara singkat, sehingga data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, serta hubungan kategori. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami data. Dalam penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, tetapi disertai proses analisis yang mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan dapat menjawab masalah.

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan atau verivikasi data. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, pola-pola, dan penjelasan. Setelah melakukan verifikasi data maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 1.5. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah patokan yang digunakan dalam mencari data. Dengan adanya indikator, maka dapat diketahui data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian lebih focus. Indikator penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

| No. | Aspek | Subaspek | Indikator | Kode |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pilihan Kata | Antonim | Dua kata yang memiliki makna berlawanan dalam satu baris SPNg. | ANT/B/b |
| | | Anafora | Kata atau frasa yang mengalami pengulangan dalam satu bait SPNg. | ANA/B/b |
| | | Perampatan | Kata yang suku kata pertama dihilangkan dalam satu baris. | RAM/B/b |
| | | Kata Berbahasa Arab | Kata yang berasal dari Bahasa Arab dalam satu baris. | BA/B/b |
| 2. | Bunyi | Aliterasi | Huruf konsonan yang | ALI/B/b |

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | mengalami pengulangan dan letak hurufnya sama dalam satu baris. | |
| | | Asonansi | Huruf vokal yang mengalami pengulangan dan letak hurufnya sama dalam satu baris. | ASO/B/b |
| 3. | Nilai Aqidah | Kepercayaan akan adanya Tuhan. | Larik atau bait yang menunjukkan sikap percaya adanya Tuhan yang selalu mengawasi, mengetahui, dan menentukan hidup manusia. | - |
| | | Kepercayaan pada alam ghaib | Larik atau bait yang menunjukkan sikap percaya adanya dosa, neraka, pertanggungjawaban, dan kehidupan setelah kematian. | - |
| 4. | Nilai Akhlak | Akhlak Kepada Allah | Larik atau bait yang menunjukkan sikap beriman, taat, ikhlas, khusuk, | NAA/B/b |

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | husnudzan, tawakal, syukur, dan taubat. | |
| | | Akhlak Terhadap Diri Sendiri | Larik atau bait yang menunjukkan sikap amanah, sidiq, adil, malu, kesabaran, dan kasih saying. | NADS/B/b |

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB IV

# PEMBAHASAN

Bab ini membahas 1) Struktur fisik pada *Syiir Pasrah Ngalah* 2) Nilai-nilai Islam pada *Syiir Pasrah Ngalah*

## 1.1. Struktur Fisik pada *Syiir Pasrah Ngalah*

### 1.1.1. Kata

Diksi pada *Syiir Pasrah Ngalah* terdapat kata-kata yang merupakan kekhasan dari pengarang. Dengan adanya pilihan kata dapat menimbulkan bunyi yang harminis, sehingga *syiir* dapat dinikmati dengan indah. Diksi yang terdapat pada SPNG yaitu anafora, antonim, *perampatan*, dan kata Bahasa Arab.

**a. Antonim**

Pilihan kata yang menjadi khas selanjutnya ialah antonim. Adanya kata yang berlawanan menjadikan puisi indah untuk dibaca serta menyampaikan mahsud yang sama dari hal berlawanan tersebut.

Data yang pertama ANT/B2/b3 dan ketujuh ANT/B7/b3 terdapat temuan yang yaitu *sugih* >< *mlarat* 'kaya >< miskin'. Kedua pada data ANT/B4/b3 yaitu *susah* >< *seneng* 'sedih >< seing'. Pada data ketiga ANT/B6/b1 dan kelima ANT/B6/b2 terdapat temuan yang sama yaitu *kharom* >< *khalal* 'haram >< halal'. Data keempat pada ANT/B6/b1 yaitu *peteng* >< *padhang* 'gelap >< terang'. Data keenam pada ANT/B6/b2 terdapat *kotore* >< *bersihe* 'kotornya >< bersihnya'.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Antonim pada SPNG menunjukkan kekhasan kebahasaan pada *syiir* tersebut. Pengarang menggunakan antonim karena *syiir* menyampaikan mengenai hal baik dan buruk. Berkaitan dengan hal baik maka akan mengarah pada konotasi positif begitu juga hal buruk akan mengarah pada konotasi negatif. Sebagaimana contoh *petheng* dan *padhang*, *peteng* mempunyai arti gelap yang akan memiliki konotasi negatif karena hal yang berhubungan dengan gelap memiliki arti buruk dalam pandangan masyarakat. Begitu juga dengan *padhang* yang memiliki arti 'terang', akan memiliki konotasi positif karena kata terang memiliki makna baik dalam masyarakat.

Selain itu antonim digunakan supaya apa yang disampaikan pengarang lebih jelas dan tersampaikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena jamaah mayoritas berasal dari kalangan menengah kebawah, tentunya dari latar belakang yang berbeda-beda. Untuk *syiir* dapat dipahami dengan mudah maka perlu disampaikan dengan jelas, seperti pada baris "*sugih lan mlarat kari nglakoni*" jika menggunakan kata "*kabeh kari ngelakoni*' maka kata *kabeh* menunjukkan arti luas dan kurang mudah dipahami. Jika digunakan antonim *sugih* >< *mlarat* maka akan jelas makna yang disampaikan bahwa keadaan kaya maupun miskin tinggal menjalani.

**b. Anafora**

Anafora merupakan pengulangan kata yang berfungsi untuk mempertegas hal yang ingin disampaikan pengarang. Terdapat pengulangan kata atau frasa pada SPNG yaitu sebagai berikut.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Data pertama ANA/B2/b1b2 terdapat pengulangan kata 'marang pangeran'. Kata 'marang' memiliki arti 'kepada', kata tersebut merupakan Bahasa Jawa Ngoko. Jika dilihat kata dalam tatanan Bahasa Jawa, bahasa yang digunakan untuk orang yang dituakan atau yang diagungkan menggunakan Kromo. Akan tetapi pada data pertama pengarang menggunakan kata 'marang' bukan 'datheng'. Kata 'marang' digunakan hanya untuk mempermudah pelafalan dalam melantunkan. Sedangkan pengulangan tersebut berfungsi untuk menyelaraskan bunyi dan mengaitkan dengan larik sebelumnya.

Data selanjutnya ialah ANA/B3/b1b2b3 pengulangan '*urip ing dunyo'*. Pengulangan kaliini sebanyak tiga kali dalam tiga larik. Pengulangan digunakan pengarang bertujuan mempertegas hal pokok yang inggin disampaikan. Disamping itu, untuk menyelaraskan *syiir* dengan tujuan mengaitkan baris satu dengan baris lainnya. Selain itu, menyelaraskan bunyi supaya enak dan indah untuk dilantunkan. Begitu pula pada data ANA/B4/b1b2 dan ANA/B7/b1b2.

**c. Kosakata Bahasa Arab**

SPNG merupakan *syiir* yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun kosa kata Bahasa Arab yang digunakan sebagai berikut. Data pertama ialah BA/B1 yang seleruh baitnya menggunakan Bahasa Arab berupa Sholawat Nabi. Bait ini sebagai pembuka pada *syiir*. Sebagai pembuka penulis menggunakan Sholawat Nabi karena supaya mudah untuk dilafalkan bagi jamaah. Sholawat Nabi merupakan bacaan sholawat yang sudah umum dan sering dilantunkan dalam berbagai kegiatan. Jikalau Sholawat Nabi diganti dengan bacaan yang lain, misal



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

hadist yang berkaitan dengan isi *syiir* maka orang awam atau orang yang pendidikan agamanya kurang maka akan kesulitan.

Pada data BA/B2/b3 terdapat kosa kata Bahasa Arab *Robbi Izzati* yang mempunyai arti Tuhan segala kemuliaan. Data selanjutnya BA/B5/b1 terdapat kata *ghofur* yang memiliki arti Allah Maha Pengampun. Temuan yang terakhir pada data BA/B5/b3 terdapat kata *Subhanaallah* yang memiliki arti Maha Suci Allah. Penggunaan kosakata Bahasa Arab untuk menambah nilai religius. Selain itu, untuk menyelaraskan bunyi dari larik satu dengan larik sebelumnya. Seperti pada data BA/B2/b3 kata '*Robbi Izzati*' dapat diganti dengan kata 'pangeran' yang memiliki arti sama 'Tuhan', akan tetapi akan kurang enak dilantunkan karena larik sebelumnya berrima akhir 'i' pada kata 'nglakoni'.

Kata *subhanallah*, *ghafur*,dan *rabbi izzati* adalah kata yang sering digunakan dalam lingkungan pondok pesantren. Selain pada lingkungan pondok pesantren kata tersebut sering dipakai pada kegiatan pengajian di masjid atau mushola-mushola desa. Dengan kata-kata tersebut, maka jamaah lebih mudah mengucapkan dan mengerti akan mahsud dari kata tersebut.

**d. Perampatan**

Pada SPNG ada beberapa kalimat yang didalamnya terdapat kata yang termasuk pada perampatan, diantaranya sebagai berikut:

Perampatan yang paling banyak muncul ialah kata *kang* yang berasal dari kata *ingkang* yang artinya 'yang'. Kata *kang* muncul sebanyak lima kali pada data RAM/B2/b1, RAM/B2/b2, RAM/B3/b4, RAM/B5/b1, dan RAM/B6/b3.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Temuan selanjutanya ialah kata *wes* yang berasal dari kata *uwes* kemudian suku kata awal dihilangkan sehingga menjadi wes yang artinya 'sudah'. Perampatan ini muncul sebanyak empat kali pada data RAM/B2/b3, RAM/B3/b1, RAM/B4/b4, dan RAM/B5/b2.

Perampatan yang selanjutnya ialah *wong*. Kata *wong* berasal dari kata *uwong* yang artinya 'orang'. Kata tersebut dihilangkan suku kata depannya kemudian menjadi kata *wong*. Data tersebut muncul sebanyak dua kali yaitu pada RAM/B4/b1 dan RAM/B4/b2.

Kata selanjutnya ialah *mung* berasal dari kata *namung* yang berarti 'hanya'. Kemudian suku kata pertama dihilangkan menjadi *mung*. Penggunaan kata tersebut terdapat pada data RAM/B4/b1 dan RAM/B4/b2.

*Perampatan* berikutnya ialah kata *ra* yang mempunyai arti 'tidak'. Kata *ra* berasal dari kata *ora* yang suku kata depannya dihilangkan. Temuan ini terdapat pada data RAM/B4/b4.

Perampatan selanjutnya ialah *jo* mempunyai arti 'jangan'. *Jo* berasal dari kata *ojo* kemudian suku kata depan dihilangkan. Temuan ini terdapat pada data RAM/B5/b3. Pengurangan suku kata tersebut untuk menyesuaikan jumlah suku kata sehingga dapat dilantunkan dengan indah tanpa harus merubah makna.

Perampatan digunakan pada SPNg karena sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jawa yang memudahkan pengucapan. Seperti kata "*teko ngendi*" menjadi "*ko ndi*" kemudian "*ora weruh*" menjadi "*ra ruh"*. Dengan demikian, pengucapan kata menjadi lebih ringkas dan mudah untuk diucapkan. Sesuai dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

### 1.1.2. Bunyi

#### a. Asonansi

Banyak terdapat asonansi pada SPNG, hampir setiap barisnya terdapat asonansi yang menarik. Pada pembahasan hanya membahas pengulangan huruf vokal yang memiliki pola unik. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

"*Marang pangeran kang p**i**n**u**j**i** ngaturaken sekabeh**i**ng p**u**j**i***" (ASO/B2/b1)
"*Seng penting iman ing jero **a**t**i** kudu di jogo sampek m**a**t**i***" (ASO/B2/b4)

Data pertama merupakan bait kedua SPNG. Pada data ASO/B2/b1 ditemukan pengulangan huruf vokal /i/ dan /u/ yaitu /i/u/i/i/u/i/pada kata 'pinuji' dan '*sekabehing puji'*. Pengulangan 'i' pada kata '*sekabehing*' memiliki fungsi menyelaraskan bunyi dari kata sebelumnya, jika kata '*sekabehing*' diganti menggunakan '*kabeh*' maka kurang pada pelantunannya walaupun tidak merubah makna. Begitu juga pada data ASO/B2/b4 memiliki fungsi yang sama yaitu menyelaraskan bunyi.

"*Akeh wong ngaji mung d**i**rungokn**e** teko ngomah ora d**i**amaln**e***" (ASO/B4/b1)

Asonansi selanjutnya pengulangan huruf /i/ dan /e/ pada kata '*diamalne*' dan '*dirungokne*'. Kata '*dirungokne*' diganti kata '*ngrungokne*' maka akan kurang menarik dilantunkan. Maka pengulangan huruf 'i' mampu menyelaraskan bunyi, sehingga *syiir* mudah dilantunkan.

"*M**a**ng**a**n kh**a**rom d**a**d**i** petenge **a**t**i** m**a**ng**a**n kh**a**lal d**a**d**i** padange **a**t**i***"
(ASO/B6/b1)



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Data di atas salah satu pengulangan yang cukup menarik, karena terdapat banyak pengulangan huruf vokal. Pengulangan tersebut membentuk pola /a/a/a/a/i/a/i/a/a/a/i/a/i/. Fungsi pengulangan sama sebagaimana sebelumnya, yaitu menyelaraskan bunyi. Akan tetapi kata yang digunakan tidak bisa diganti karena memang menunjukkan hubungan sebab akibat. Jika kata-kata tersebut diganti dengan kata yang lain maka makna yang ingin disampaikan pengarang tidak akan sampai. Seperti contoh kata '*mangan khalal*' diganti dengan kata '*mangan apik*' maka aka berbeda maknanya, karena sesuatu yang halal sudah tentu baik sedangkan yang baik belum tentu halal.

Pengulangan huruf vokal pada semua data kurang lebih memiliki fungsi yang sama. Dari pengulangan tersebut terdapat beberapa pola yang menarik, seperti pada data ASO/B4/b1 pola /i/e/i/e/, data ASO/B4/b3 berpola /o/i/o/i/, data ASO/B5/b1 pola /o/u/o/u/, data ASO/B5/b2 pola /e/e/u/e/e/u/, data ASO/B5/b3 pola /a/u/u/a/u/u/, data ASO/B6/b2 pola /a/i/a/i/.

Pengulangan huruf vokal tersebut memperindah larik-larik *syiir*. Indah disini bukan berarti indah dipandang dan dibaca saja, tetapi indah ketika dilantunkan dan membentuk pola yang serasi. Dengan demikian, *syiir* dapat dinikmati pembaca maupun pelantunnya sehingga pesan yang terdapat pada *syiir* tersebut dapat diterima dengan baik.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**b. Aliterasi**

Aliterasi merupakan pengulangan berupa huruf konsonan. Pada SPNG terdapat pengulangan konsonan yang menarik, hal ini dapat dilihat pada data berikut:

"*Marang pangeran kang **p**inu**j**i ngaturaken sekabehing **puj**i*" (ALI/B2/b1)

Pada data diatas terdapat pola pengulangan /p/j/p/j/. Tentu pengulangan tersebut buka tanpa sebab, fungsi pengulangan tersebut ialah untuk memperindah bunyi *syiir* ketika dilantunkan. Misalkan pada kata '*pinuji*' diganti dengan 'suci' maka kurang serasi jika dilantunkan.

"*Pas ati **sumpek** ojo **sampek** ngelantu**r** urip kuwi wes ono seng ngatu**r***" (ASO/B5/b2)

"*Ro**h**matte Alla**h** tanpo tinuku**r** Sub**h**anaalla**h** jo nganti kufu**r***" (ASO/B5/b3)

Pada data ASO/B5/b2 terdapat pengulangan /s/m/p/k/s/m/p/k/r/r/. Kemudian pada data ASO/B5/b3 terdapat pola pengulangan huruf /h/h/r/h/h/r/. Pengulangan dua data tersebut memiliki fungsi memadukan kata yang satu dengan kata yang lain supaya indah untuk dilantunkan.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## 1.2. Nilai-nilai Islam pada *Syiir Pasrah Ngalah*

### 1.2.1. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah merupakan nilai yang diyakini kebenarannya, hal ini wajib dilakukan oleh umat islam. Nilai Aqidah juga terdapat pada SPNG, salah satunya mengajarkan untuk meyakini adanya Tuhan. Oleh sebab itu manusia diperintahkan untuk memuji dan meminta sesuatu hanya pada Allah. Meyakini adanya Tuhan sesuai dengan rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah SWT. Bukan hanya yakin bahwa Tuhan itu ada akan tetapi percaya bahwa Tuhan maha melihat, maha mendengar, dan maha mengetahui yang dilakukan manusia. Ajaran meyakini adanya Tuhan dapat dilihat pada data berikut.

*"Marang pangeran kang pinuji ngaturaken sekabehing puji*
*Marang pangeran kang moho suci monggo nyuwun ihklasse ati*" (B2/b1,2)
"*Kelawan pengeran kang moho ghofur monggo nyuwun barokahe umur*" (B5/b1)

Selanjutnya menerangkan untuk percaya kepada takdir Tuhan, bahwa kaya dan miskin sudah menjadi ketetapan Tuhan dan yang terpenting iman didalam hati harus dijaga sampai mati. Percaya kepada takdir termasuk rukun iman yang keenam. Bagaimanapun keadaan manusia sudah menjadi ketetapan Tuhan. Tuhan akan menunjukkan jalan dari setiap masalah yang dihadapi. Sehingga manusia diperintahkan untuk sabar dan bersyukur dalam keadaan apapun, baik kaya, miskin, ketika susah, dan ketika mendapat ujian. Barang siapa yang dapat melewati ujian dari Tuhan maka dialah orang yang banyak bersyukur. Sebagaimana yang disampaikan dalam SPNG berikut.

"*Sugih lan mlarat kari nglakoni wes di tetepne robbi izzati*
*Seng penting iman ing jero ati kudu di jogo sampek mati"* (B 2/b3,4)



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*"Urip ing dunyo ojo ngongso kabeh kui wes ono seng noto*
*Urip ing dunyo ojo gampang ngersulo opo maneh pas atine gelo*
*Urip ing dunyo kuwi cubo susah lan seneng kabeh cubo*
*Seng kuat cubo seng duwe roso , roso syukur maring kang kuoso*" (B3)
"*Pas ati sumpek ojo sampek ngelantur urip kuwi wes ono seng ngatur*"(B5/b2)
"*Urib sepisan ojo salah langkah ojo lali sholawat_tanriyah*
*Urib sepisan ojo gampang gersah opo maneh pas wektu susah*
*Sugeh lan mlarat kabeh iso susah mergo iku adille Gusti Allah*
*Yuk dulur ngalah seng penting ngalah mergo iku dadi ibadah*" (B7/b1,2,3,4)

Nilai-nilai aqidah bersifat ghoib, artinya meyakini adanya mahluk ciptaan Allah selain manusia, meyakini adanya dosa, neraka, pahala, siksa, dan lain sebaginya. Segala perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawabannya. Aqidah erat kaitannya dengan nilai akhlak, melalui aqidah dapat membangun keyakinan pada manusia sehingga mampu mendorong kepada akhlak yang baik. Sebagaimana yang ada pada kutipan SPNG dibawah ini.

"*Akeh wong ngaji mung ngobrol dhewe kadang malah ngrasani tanggone*
*Budal ko ngomah ketok e ngaji teko enggon gur ngrasani*
*Nek ngunu kui dang di tobatti opo ra wedhi sikso nek wes mati*" (B4/b2,3,4)

Dapat diamati banyak orang dating pada suatu majlis akan tetapi tidak mengikuti majlis dengan baik. Berangkat dari rumah kelihat sungguh-sungguh mengikuti majlis akan tetapi malah menggunjing. Menggunjing merupakan salah satu akhlak tercela dan berakibat dosa. Perbuatan dosa berhubungan dengan siksa. Oleh karena itu, perbuatan tersebut harus segera ditaubati.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

### 1.2.2. Nilai Akhlak

#### a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak Kepada Allah merupakan bagaimana sikapa yang ditunjukkan kepada Allah. Akhlak kepada Allah yang terdapat pada SPNg seperti syukur, sabar, taat, doa, taubat, tawakal, dan beriman. Terdapat data yang menarik pada data NAA/B2/b4 terdapat tiga sikap pada satu baris yaitu sikap taat, tawakal, dan beriman.

Data menarik lainnya pada NAA/B4/b1 dan NAA/B4/b4 yang terdapat sikap taubat. Taubat merupakan menyesali dan tidak akan mengulai perbuatan tercela. Dalam baris tersebut menerangkan untuk tidak menggunjing. Karena menggunjing merupakan sikap tercela. Setiap perbuatan tercela akan mendapat dosa, dan dari setiap dosa akan diminta pertanggung jawabnya. Oleh sebab itu, sikap yang demikian harus ditaubati supaya mendapat ampunan dan terhindar dari siksa. Bait ini salah satu bait mampu menyampaikan pesan kepada jamaah. Terlihat pada setiap majlis jamaah mengikuti majlis tanpa ada yang menggunjing atau bicara sendiri. Demikian salah satu fungsi *syiir* yang dapat menyampaikan maksud pengarang dengan baik.

#### b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yang terdapat pada SPNg yaitu kesabaran, kekuatan, dan memelihara kesucian. Kesabaran terdapat pada data NADS/B2/b3, NADS/B3/b1, NADS/B3/b3, NADS/B5/b2, dan NADS/B6/b2. Kekuatan terdapat pada data NADS/B3/b4. Memelihara kesucian pada data NADS/B6/b3, NADS/B6/b4, dan NADS/B7/b1.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Data diatas, akhlak kepada diri sendiri yang sering muncul ialah sabar. Sikap sabar disampaikan karena merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh manusia. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

"Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepada kalian, engan sedikit ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar." (Q.S. Al Baqoroh:155)

Firman di atas sebagaimana yang terdapat pada data NADS/B2/b3, bahwa kaya dan miskin semua tinggal menjalankan karena sudah ditetapkan Tuhan. Dengan akhlak sabar manusia akan lebih berhati-hati dalam mengendalikan hawa nafsu yang menyebabkan sikap tercela. Seperti data diatas, jika manusia tidak memiliki akhlak sabar dalam hidup kekurangan maka akan timbul rasa (nafsu). Nafsu tersebut mendorong manusia untuk berbuat maksiat, contoh mencuri, merampok dan lain sebagainya. Tetapi jika dilandasi dengan ilmu dan iman yang kuat maka akhlak tersebut akan mudah untuk dihindari.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB V

# SIMPULAN

## 1.1. Simpulan

Berdasarkan uraian yang dijeskan pada Analisis Gaya Bahasa pada *Syiir Pasrah Ngalah* karya K.H. Nawal Karim Zubaidi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Gaya bahasa yang terdapat pada SPNg berupa, Anafora pada data ANA/B2/b1,2, ANA/B3/b1,2, dan ANA/B7/b1,2. Pada pengulangan tersebut berfungsi sebagai pengait antara baris satu dengan baris sebelumnya. Sehingga menunjukkan pokok pembahasan pada bait tersebut supaya mudah difahami oleh para jamaah.

Antonim atau lawan kata *sugih* >< *mlarat* data ANT/B1/b3 dan ANT/B7/b3, *susah* >< *seneng* pada ANT/B2/b3, *haram* >< *halal* pada ANT/B5/b1 dan ANT/B5/b2, *petheng* >< *padhang* pada ANT/B5/b1, dan kotor >< bersih pada ANT/B5/b2. Antonim digunakan berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu secara jelas. Dengan menyampaikan sesuatu lebih rinci maka jamaah yang umumnya kalangan menengah ke bawah akan faham dengan yang disampaikan penulis.

Perampatan atau pemotongan kosakata awal pada kata akan tetapi tidak merubah makna, terdapat pada data RAM/B2/b1, RAM/B2/b2, RAM/B3/b4, RAM/B5/b1, dan RAM/B6/b3 adalah kata *kang* berasal dari kata *ingkang*. Data RAM/B2/b3, RAM/B3/b1, RAM/B4/b4, dan RAM/B5/b2 yaitu kata *wis* berasal



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dari kata *uwis*. Data RAM/B4/b1 yaitu kata *wong* berasal dari kata *uwong*. Data RAMB4/b2 yaitu kata *mung* berasal dari kata *namung*. Data RAM/B4/b4 yaitu *ra* berasal dari kata *ora*. Data RAM/B5/b3 yaitu *jo* berasal dari kata *ojo*. Fungsi perampatan ialah mempermudah pelafalan. Hal ini, sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jawa yang meringkas pengucapan kata supaya mudah diucapkan. Jamaah yang mayoritas asli masyarakat Jawa maka tidak akan kesulitan melafalkannya.

Asonansi yaitu terdapat pengulangan bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Sebagaimana contoh berikut "*Akeh wong ngaji mung d**i**rungokn**e** teko ngomah ora d**i**amaln**e***" (ASO/B4/b1). Pengulangan huruf /i/ dan /e/ pada kata '*diamalne*' dan '*dirungokne*'. Kata '*dirungokne*' diganti kata '*ngrungokne*' maka akan kurang menarik dilantunkan. Begitu pula dengan data selanjutnya ASO/B2/b1 yaitu /i/u/i/i/u/i/, ASO/B6/b1 yaitu /a/a/a/i/a/i/a/a/a/i/a/i/.

Aliterasi ialah pengulangan huruf konsonan. Pada penelitian ini ditemukan tujuh pola aliterasi yang menarik yaitu pada ALI/B2/b1, kata "*pinujii'* dan "*puji*", jika kata pinuji diganti dengan kata 'suci' akan kurang menarik dilantunkan, meskipun tidak merubah makna. Begitu pula dengan data ALI/B5/b4, ALI/B7/b1, dan data yang lainnya.

Nilai-nilai keagamaan islam yang terdapat pada SPNG berikut: 1. Nilai Aqidah yaitu mengajarkan kepada manusia untuk percaya kepada Allah maha pencipta sebagai pencipta alam semesta. Pada SPNG mengajarkan mengenai percaya kepada Tuhan untuk meminta dan memuja-Nya. Percaya adanya perbuatan tercela yang disebutkan dalam SPNG menggunjing yang



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengakibatkan dosa, maka harus segera ditaubati agar mendapat ampunan dari Allah. 2. Nilai Akhlak atau etika, terdapat dua nilai akhlak 1. Akhlak kepada Allah meliputi syukur, *huznudzon*, ikhlas, doa, taubat, tawakal, beriman, dan taat. 2. Akhlak kepada diri sendiri meliputi kesabaran, kekuatan, dan memelihara kesucian.

**5.2. Saran**

Masyarakat sering meggunakan Bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Akan tetapi karya sastra dalam Bahasa Jawa kurang diminati. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi khususnya dalam karya sastra Berbahasa Jawa.

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dan nilai-nilai islam saja. Sebab itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut, misalkan pada bidang pragmatik, etnopuitika, stilistika, dan sebagainya. Mengingat SPNG memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca dan pelantunnya.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# DAFTAR PUSTAKA


Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Fitriyani, Nur Hamidah. (2015). *Telaah Stilistika Syiir Mitra Sejati Karya Kiai Bisri Mustofa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.

Habibah, Syarifah. (2015). *Akhlak dan Etika dalam Islam*.Jurnal Pesona Dasar Vo. 1 No.04

Hakim, Lukman. (2012). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 No.1

Krisnawati, Dewi. (2009). *Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:Universitas Negeri Semarang.

Salma, Abu. (2009). *Keistimewaan Aqidah Islam*. Retrieved from https://d1.islamhouse.com/.../id_mokhtseer_creed_of_ahul_alsunnah_a_aljama.pdf

Simandjuntak, M.Pd., Drs. B. (1984). *Latar Belakang Kenakalan Remaja (Etiologi Juvenile Delinquency).* Bandung: Offset Alumni.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfbeta

Sutarjo, Adisusilo JR. (2012) Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Syaifuddin, M.Fil.I., Dr.H. Helmi. (2016). *Pengantar Sastra Arab Bagi Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab Uin Maliki Malang*. Makalah, tidak diterbitkan. Malang:UIN Maliki Malang.

Mahsun, M.S., Prof. Dr. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali press.

Mangunsuwito, S.A. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: Yrama Widya


repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Mawardi, K. (2006). *Singiran: Pendekatan Sosio-kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU.* Jurnal INSANIA Vol. 11 No. 3

Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Mussaif, Moh. Muzakka. *Singir Sebagai Sumber Pendidikan Dan Dakwah*. Makalah, tidak diterbitkan. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Randhani, Deddy. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Widjono, Hs. (2007). *Bahasa Indonesia, Matakuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo

Wiryanti, Dani. (2009). *Syiir Ngudi Susilo Karya Bisri Mustofa (Suatu Kajian Antropolinguistik)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zainuddin, A Rahman Ritonga. (1997). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Zakiah, Darajat. (1984). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA